BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Secara garis besar pendekatan penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Kedua pendekatan tersebut memiliki asumsi, tujuan, karakteristik dan juga prosedur yang berbeda. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Secara teoritis penelitian kuantitatif mengkonstruksi pengetahuan serta mengukur konsep dan variabel penelitian.[119]

Fokus penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai proses kerja yang ringkas, terbatas dan memilah permasalahan yang menjadi bagian penelitian dan dinyatakan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji variabel, menentukan kausalitas variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai untuk meramalkan suatu gejala. Penelitian kuantitatif mengutamakan variabel-varibel sebagai objek dalam peneltian dan variabel tersebut harus didefinisikan kedalam operasional variabel masing-masing.

[119] Salim Dan Haidir, *Penelitian Pendidikan:Metode, Pendekatan Dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 22

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian berdasarkan eksplanasi adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antar variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan eksplanasi penelitian dibedakan menjadi tiga yaitu, penelitian deskriptif, komparatif dan asosiatif.[120] Jenis penelitian yang digunakan dalam peneltian ini menggunakan penelitian jenis asosiatif yaitu, untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif (hubungan) menjelaskan terkait hubungan antara dua variabel atau lebih, tetapi tidak bisa memberikan bukti untuk menjelaskan variabel yang mana yang merupakan penyebab dan mana yang merupakan akibat.[121]

Jenis penelitian asosisatif memiliki tingkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis penelitian deskriptif dan komparatif. Dalam penelitian ini menggunkan jenis penelitian asosiatif yang akan menjelaskan dan juga mengukur pengaruh variabel dengan menggunakan skala data nominal untuk pembiayaan sektor UMKM dan Nilai Tukar Rupiah, skala data rasional untuk *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi dan *BI Rate.* Skala data nominal adalah pengukuran dengan menepatkan objek atau individu ke dalam kategori yang mempunyai perbedaan kualitatif. Sedangkan skala rasio adalah skala interval yang mempunyai nol mutlak

[120] P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), hal. 8

[121] Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan:Teori Dan Implementasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hal.129

B. Populasi, Sampling, Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan unsur yang akan diteliti, populasi bukan hanya sekedar obyek/subyek penelitian tetapi keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah data *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah dalam bentuk laporan keuangan tahunan dan dipublikasikan oleh OJK dan Bank Indonesia.

2. Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan subyek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi yang sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.

Purposive sampling mnegisyaratkan adanya kriteria tertentu dalam pemilihan subyek didasarkan pada karakteristik tertentu yang dipertimbangkan mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi. Alasan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang

akan diteliti.dalam teknik ini mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

a. Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
b. Perusahaan perbankan syariah yang menyediakan *annual report* berturut-turut selama kurun waktu 2017-2019 dan dipublikasikan secara resmi oleh Otoritas Jasa Keuangan
c. Data keuangan yang dipublikasikan secara resmi oleh Bank Indonesia dengan data per bulan
d. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia pada tahun 2017-2019 dengan menggunakan data *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan juga data Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah

3. Sampel

Merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu dan dianggap dapat mewakili populasi. Penelitian yang memiliki populasi besar, tentunya akan mempersulit peneliti dalam pengambilan data sehingga diperlukan teknik pengambilan sampel. Dengan menggunakan kriteria laporan keuangan dari tahun 2017 sampai 2019 yang dihitung per bulan, sehingga jumlah keseluruhan sampel yang didapat sebanyak 36. Dalam

penelitian ini mengambil sampel sebanyak 13 sampel Bank Umum Syariah yang terdata di bank Indonesia tahun 2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Maybank Syariah Indonesia
13	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

C. Sumber Data

1. Sumber Data

Adapun sumer data yang dikumpulkan dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu:[122]

a. Data primer, adalah sumber data yang diambil berdasarkan daftar pertanyaan dengan teknik wawancara langsung dengan informan yang berada di lokasi.

[122] Nufian S. Febriani, *Teori Dan Praktis:Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: UB Press, 2018), hal. 49

b. Data sekunder, adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian atau data diperoleh dari literatur dokumentasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang berfungsi sebagai data pendukung yang dikumpulkan dari buku-buku dan laporan penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Metode dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka, dengan sumber data yang diperoleh dari buku, jurnal, maupun informasi secara online yang dipublikan secara resmi. Data statistika dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan juga laporan publikasi Bank Indonesia dengan jumlah sebanyak 36 data.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian merupakan atribut dan sifat atau nilai terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[123]variabel yang digunakan dalam penelitian ini tentang pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah pada Bank Umum Syariah meliputi:

[123] Sandu Siyoto dan M. Ali SHodiq, *Dasar Metoologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 50

a. *Non Performing Financing* (NPF)

b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

c. Inflasi

d. *BI Rate*

e. Nilai Tukar Rupiah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Tekinik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan data catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen yang dimaksud dapat berupa gambar, tulisan, atau karya monumental dari seseorang. Dengan menggunakan teknik dokumentasi maka peneliti mengumpulkan data-data laporan keuangan yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan berupa laporan tahunan Bank Umum Syariah periode 2017-2019 dan laporan publikasi Bank Indonesia.

E. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif maupun verifikatif dengan melakukan pengujian hipotesis, uji statistik yaitu dengan anlaisis linier. Tujuannya adalah untuk menetapkan apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya. Penetapan akhir signifikasi diakhiri dengan penentuan dasar dan penarikan kesimpulan melalui penerimaan atau penolakan hoipotesis.

Dalam penelitian ini, data perusahaan berasal dari laporan Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2019. Dalam melakukan analisis data , diperlukan data yang akurat dan dipercaya nantinya akan digunakan dalam penelitian. Untuk membantu menganalisis data maka dalam peelitian menggunakan program aplikasi SPSS 16.0 dengan metode sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji sumsi klasik erupakan uji yang dilakukan sebagai persyaratan untuk melanjutkan uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang hasilnya memenuhi asumsi maka akan memberikan hasil *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Sebaliknya, jika uji asumsi klasik tidak memenuhi kriteria asumsi maka uji regresi yang dilakukan akan memberikan makna bias dan menjadi sulit diinterpretasikan. Uji asumsi klasik terdiri dari empat yaitu:

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual (pengganggu) memiliki distribusi normal.[124] Hasil uji normalitas yang baik harus berdistribusi normal, karena untuk uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas maka dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

Analisis grafik dilakukan dengan lihat persebaran data histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi

[124] Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Darmawan, *Metode Riset Penelitian* Kuantitatif, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 137

yan mendekati normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka dapat disimpulan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, begitu pula sebaliknya. Untuk analisis sstatistik normalitas residual dapat dilakukan dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S), dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal

H_a : nilai sig. ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel independennya, jika terjadi korelasi yang tinggi maka variabel dependennya akan terganggu. Uji multikolineritas dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *varance inflation factor* (VIF). Pengertian singkatmya, variabel independen manakah yang menjadi variabel dependen. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF= 1/*tolerance*).[125] Nilai umum yang dipakai dalam uji multikolinetitas adalah nilai tolerance ≥ 0,10 atau sama dengan VIF ≤ 10 maka tidak ada multikolineritas antar variabel independen. Hipotesis yang berlaku dalam multikolineritas adalah:

H_0 : tidak terjadi korelasi antar variabel independen (variabel bebas)

[125] Ibid, hal. 139

H_a : terjadi korelasi antar variabel independen (variabel bebas)

Jika r < 0,9 maka tidak ada multikolineritas

Jika r > 0,9 maka terjadi multikolinetritas

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat kesamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Jika terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka disebut heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas antara lain metode scatter plot, uji park, uji glejser dan uji white. Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah metode scatter plot. Metode yang diakukan ini dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependent) yaitu ZPRED dengan residuanya SRESID. Kriteria penilaian dalam scatter plot yaitu:

1) Pola tettentu titik-titik yang membentuk secara taratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka teridentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas
2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi hetoskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan metode scatter plot akan memperoleh hasil yang baik apabila yang digunakan adalah data *time series* Pengujian dengan metode scatter plot ini dipilih oleh penulis karna data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan scatter plot

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode sebelumnya (t-1). Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi diantaranya yaitu metode Durbin-Watson (DW test), metode Lagranger Multiplier (LM test), Breusch-Godfrey (B-G test) dan metode Run Test.[126]

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini adalah Durbin-Watson (DW test), karna uji autokorelasi hanya dilakukan pada data dengan jenis *time series*. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu:

1) Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif
2) Jika $4 – dL < d < 4$, maka autokorelasi negatif
3) Jika $dU < d < 4 – dU$, maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif
4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 – dU \leq d \leq 4 – dL$, pengujian tidak meyakinkan

[126] Ibid, hal. 140

H_0 : tidak terjadi autokorelasi

H_a : terjadi autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka dikatakan ada sebagai problem autokorelasi. Autokorelasi muncuk karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya

2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi ini dilakukan apabila variabel bebeas dalam penelitian lebih dari satu dengan satu variabel terikat. Pengujian ini juga dilakukan apabila data yang digunakan merupakan data interval atau data ratio. Persamaan linier regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

Y[127] $= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

Keterangan:

Y = Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Bank Umum Syariah

a = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi

X_1 = *Non Performing Financing* (NPF)

X_2 = *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

X_3 = Inflasi

X_4 = BI Rate

[127] Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 99

e = error

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah anggapan yang mungkin benar dan digunakan sebgaai dasar pengambilan keputusan dalam penelitian.[128] Untuk melakukan pengambilan keputusan maka, hipotesis terlebih dahulu diuji, sehingga pembaca akan mudah menerima penjelasan pengujian. Pengujian dilakukan untuk membuat keputusan menerima atau menolak hipotesis yang dipersoalkan. Untuk memperoleh hasil yang valid, maka dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

a. Uji t (parsial)

Uji ini dilkukan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen, dan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing varibel independen secara individual terhadap variabel dependen.

H_0 : b_i = 0 variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a : $b_i \neq 0$ variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah :

1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau sig > 0,05 maka Ho diterima[129]
2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau sig ≤ 0,05 maka Ho ditolak

[128] Yudhi Wicaksono, *Seri Solusi Bisnis BerbasisTI : Aplikasi Excel Dalam Menganalisis Data*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2005), hal. 10

[129] Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*, (Jakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 75

3) Jika t tabel ditentukan dari tingkat signifikasi (α) = 0,05 dengan df (n-k-1), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen

b. Uji F (simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F dilakukan dengan memasukkan variabel independen secara bersama-sama kedalam model regresi dan diuji dengan tingkat signifikan 0,05.

H_0 : $b_i = 0$, varabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a : $\beta > 0$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

Dasar pengambilan keputusan uji F adalah :

1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau sig $\leq$ 0,05 maka H_0 ditolak[130]
2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau sig > 0,05 maka H_0 diterima
3) Df pembilang = k
4) Df penyebut = n-k-1

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menenerangkan variasi variabel

[130] Surya Eka Priyatna, *Analisis Statistik Sosial Rangkaian Penelitian Kuantitatif Menggunakan SPSS*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.68

terikat. Nilai koefisien berkisar antara 0-1, nilai koefisien yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel – variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.[131] Begitupula sebaliknya, semakin besar angka R^2 maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika hasil yang diperoleh > 0,05 maka model yang digunakan cukup handal dalam membuat estimasi.

[131] Ibid, hal 70